

Analisis Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di RSUD Gambiran Kota Kediri

Randi Ariyanto Nenoharan¹, Aprin Rusmawati², Mohamad As'ad Efendy²

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan IIK STRADA Indonesia

²Dosen S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan IIK STRADA Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan yang sering kali terjadi pada suatu instansi rumah sakit dimanaterjadinya kejadian infeksi nosokomial salah satunya adalah infeksi luka operasi (ILO) yang dialami pasien rawat inap. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.

Desain penelitian ini adalah adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi yang diteliti adalah semua pasien rawat inap dengan sampel 35 orang. Variabel Independen yang diteliti adalah Peran Perawat dan Variabel Dependen adalah Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO). Hasilnya dianalisis dengan menggunakan uji statistic *Regresi Logistik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Perawat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (66%) responden. Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Tidak Terjadi adalah sebanyak 25 (71%) responden. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian Ada Pengaruh Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan agar pasien dan keluarga selalu menjaga kebersihan luka, istirahat cukup, makan makanan bergizi dan menerapkan ilmu yang didapat dari perawat untuk mencegah terjadinya infeksi yang timbul pada pasien.

Kata Kunci : Peran Perawat, Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO), Infeksi Nosokomial

ABSTRACT

Health problems that often occur in a hospital institution where the occurrence of nosocomial infections one of which is a surgical wound infection (ILO) experienced by inpatients. This is due to the lack of a nurse's role in sterilizing the device. The purpose of this study was to determine the effect of the Nurse Role Analysis In Overcoming The Incident of Operating Wound Infection (ILO) In Gambiran Hospital City Of Kediri.

The design of this research is analytic observational with cross sectional approach. Respondents were taken by simple random sampling technique. The population studied was all inpatients with a sample of 35 people. The independent variable studied was the role of the nurse and the dependent variable was the incidence of surgical wound infection (ILO). The results were analyzed using the Logistic Regression statistical test.

The results showed that the role of nurses was known that the majority of respondents in the Good category were 23 (66%) respondents. Operational Injury Infection (ILO) is known that the majority of respondents in the category of Not Occurring were as many as 25 (71%) respondents. The results of data analysis showed that the significance level of $0,000 < \alpha = 0,05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted thus there was an Influence on the Nurse Role Analysis In Overcoming The Incident of Operating Wound Infection (ILO) In Gambiran Hospital City Of Kediri. Based on the results of the study it is expected that patients and families always maintain the cleanliness of the wound, adequate rest, eat nutritious food and apply the knowledge gained from nurses to prevent infections that arise in patients.

Keywords: Role of Nurses, Operating Wound Infection (ILO)

LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan yang sering kali terjadi pada suatu instansi rumah sakit dimana terjadinya kejadian infeksi nosokomial salah satunya adalah infeksi luka operasi (ILO) yang dialami pasien rawat inap. Hal ini disebabkan oleh karena berbagai macam faktor diantaranya yaitu kurangnya peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat. Peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat didukung dengan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam melakukan sterilisasi alat tersebut dan perilaku perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien (Bernstein, 2015).

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman perawat dalam membersihkan luka operasi pada pasien dengan tindakan yang steril baik perawat yang akan melakukan tindakan maupun alat medis yang digunakan maka akan berdampak pada kejadian infeksi luka operasi. Kurangnya pendidikan kesehatan dari perawat dalam memberikan *health education* kepada keluarga pasien dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi dirumah juga menjadi penyebab kejadian infeksi luka operasi oleh karena pemberian informasi yang tepat dalam pencegahan infeksi luka operasi akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku setiap

anggota keluarga dalam menjaga kebersihan luka tersebut (Septiari, 2018).

WHO (2018), mengatakan bahwa kejadian infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi pembedahan terbanyak. Hasil studi di Inggris menunjukkan bahwa ILO memperpanjang rata-rata lama rawat inap menjadi 6,5 hari. Sehingga ILO menjadi pengukuran penting pada tindakan pembedahan. Menurut laporan dari *National Nosocomial Infection Surveillance* (NNIS), pada tahun 1986-1996 didapati data *Surgical site infeksi* (SSI) sebesar 2,6% dari seluruh proses operasi yang dilaporkan oleh berbagai rumah sakit. Survey oleh WHO menunjukkan bahwa tingkat internasional SSI berkisar 5 sampai 34%. SSI di *United Kingdom* sekitar 10%, dan biaya Kesehatan Nasional untuk menangani SSI sekitar 1 juta pound (1,8 juta dollar) per tahun. Lama rawat inap meningkat 7-10 hari dan biaya meningkat sekitar 20% (WHO, 2018).

DepKes (2018), mengatakan bahwa SSI tidak hanya berkaitan dengan morbiditas akan tetapi juga mortalitas. Sekitar 77% dari kematian pasien bedah berhubungan dengan infeksi luka operasi (SSI). Kejadian infeksi nosokomial sampai sekarang masih merupakan masalah perawatan kesehatan di rumah sakit

seluruh dunia. Di Indonesia yaitu di 10 RSU pendidikan, infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Infeksi nosokomial paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi (ILO). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa angka kejadian ILO pada rumah sakit di Indonesia bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan (DepKes, 2018).

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2019 di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri (2019) didapatkan bahwa data ILO pada bulan Januari 2017 sebesar 0,9%, bulan Februari sebesar 0,9%, bulan Maret sebesar 0,36%, bulan April sebesar 2,1%, bulan Mei sebesar 1,2%, bulan Juli sebesar 0,9%, bulan Agustus sebesar 0,7%, bulan Oktober sebesar 0,5%, bulan Desember sebesar 0,4%. Data ILO tahun 2018 bulan September sebesar 0,59%, bulan Oktober 0,6% sedangkan data ILO bulan Maret tahun 2019 sebesar 0,95% (Data ILO di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2019 di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri kepada 5 orang perawat ruangan mengatakan bahwa kejadian infeksi luka pasca operasi pada pasien rawat inap dimana diakibatkan oleh karena kurangnya kebersihan diri dan kunjungan anggota keluarga yang tidak steril dimana ditandai dengan hasil observasi peneliti bahwa ada anggota keluarga yang memegang luka pasien tanpa menggunakan *handscoen* sehingga perilaku anggota keluarga tersebut dapat mengakibatkan kejadian infeksi pada luka tersebut. Disamping itu juga salah satu perawat mengatakan bahwa alat yang digunakan dalam perawatan luka operasi selalu dalam keadaan steril akan tetapi kecerobohan seperti halnya tidak memperhatikan tindakan yang akan dilakukan salah satu contoh seperti memegang alat medis sebelum menggunakan *handscoen* sehingga dapat mengakibatkan kejadian infeksi pada pasien dengan luka operasi. Disamping itu pula salah satu perawat mengatakan bahwa kurangnya perilaku kontrol ulang luka operasi ke dokter bedah pasca operasi sehingga dengan demikian luka tersebut sukar sembuh dan terjadi infeksi (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Dengan Responden Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi diantaranya

kurangnya peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat sebelum melakukan tindakan perawatan luka pasca operasi (Darmadi, 2018). Walaupun penyebab pasti ILO sulit ditentukan, namun penyebab sering dikaitkan dengan flora mikroba dan pasien, petugas bedah, teknik pembedahan, lingkungan, dan faktor pasien sebagai pejamu. Faktor yang memegang peranan penting dalam memengaruhi kejadian infeksi luka operasi, yaitu faktor endogen dan eksogen (Saifuddin, 2015).

Faktor endogen merupakan faktor yang ada di dalam penderita sendiri seperti umur, jenis kelamin, penyakit predisposisi ILO, dan operasi dahulu sedangkan faktor eksogen merupakan faktor di luar penderita, seperti lama penderita dirawat di rumah sakit, tingkat kebersihan luka, kepatuhan melaksanakan teknik aseptik, lama operasi, dan jumlah personil di kamar operasi, dan perawatan luka pasca operasi (Aribowo, 2018). Faktor penyakit penyerta pada pasien, seperti Diabetes Melitus, TBC, HIV/AIDS, kanker dan lainnya sangat berperan menentukan terjadinya infeksi karena menurunnya imunitas dari tubuh seseorang sehingga menurunkan respon tubuh terhadap infeksi (Anton, 2016).

Luka operasi dapat mengalami infeksi, peradangan/inflamasi dan sepsis. Faktor penyebab terjadinya infeksi adalah perdarahan oleh karena hemostasis yang kurang sempurna, infeksi luka, jahitan kurang baik, dan teknik operasi yang kurang baik yang ditandai dengan adanya purulent, peningkatan drainase, peradangan/inflamasi, nyeri, kemerahan dan pembengkakan di sekeliling luka, peningkatan suhu, dan peningkatan jumlah sel darah putih. Nyeri yang diakibatkan karena adanya kerusakan ujung-ujung saraf reseptor akibat adanya peradangan atau terjepit oleh pembengkakan. (Hidajat, 2017).

Oleh karena itu diharapkan agar peran perawat dalam melakukan tindakan membersihkan luka operasi harus didukung dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi. Pengetahuan tentang pencegahan infeksi untuk petugas Rumah Sakit dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang rawan untuk terjadi infeksi. Cara penanggulangan dalam penularan infeksi di Rumah Sakit, dan upaya pencegahan infeksi adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengatasi infeksi nosokomial. Namun selain itu, alat medis yang menjadi salah satu faktor

penting yang sangat berpengaruh dalam penularan infeksi tersebut sehingga diharapkan agar perawat selalu memperhatikan tindakan

sterilisasi alat dan teknik aseptik sesuai dengan prosedur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel atau lebih dengan model pengukuran variabel dependen dan independen yang dilakukan bersamaan dan dilakukan sekali (Notoatmodjo, 2017). Populasi

berjumlah 38 pasien di ruang rawat inap dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Peran Perawat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. variabel dependen yaitu Kejadian Infeksi uka Operasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Gambiran Kota Kediri.

HASIL

Karakteristik Sosio-Demografi Seluruh Responden Yang Diteliti

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 25 Tahun	3	9
2	25-35 Tahun	7	20
3	> 35 Tahun	25	71
Jumlah		35	100

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	4	11
2	SMP	8	23
3	SMA	23	66
4	Diploma/PT	0	0
Jumlah		35	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Petani	10	29
2	Pengusaha/Wiraswasta/Berdagan	8	23
3	Pegawai Swasta	17	48
4	Pegawai Negeri (PNS/TNI/POLRI)	0	0
Jumlah		35	100

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	28	80
2	Perempuan	7	20
Jumlah		35	100

Dari tabel dapat dilihat mayoritas umur responden >35 tahun (71%), pendidikan responden mayoritas SMA 23 responden (66%), pekerjaan responden mayoritas pegawai swasta 17 responden (48%) dan jenis kelamin responden mayoritas Laki-laki 28 responden (80%).

No	Peran Perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	7	20
2	Cukup	5	14
3	Baik	23	66

Jumlah	35	100
--------	----	-----

Dari tabel dapat dilihat mayoritas peran perawat dalam kategori baik 23 responden (66, %)

No	Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Terjadi	10	29
2	Tidak Terjadi	25	71
Jumlah		35	100

Dari tabel dapat dilihat kejadian infeksi luka operasi dalam kategori tidak terjadi mayoritas 25 responden (71, %)

Hasil Tabulasi Silang Antara Variabel Independen Dan Dependen

			Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO)		Total
			Terjadi	Tidak Terjadi	
Peran Perawat	Kurang	Frekuensi	7	0	7
	Cukup	Frekuensi	2	3	5
	Baik	Frekuensi	1	22	23
Total			10	25	35

Hasil Tabulasi Silang Antara Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 22 responden dalam kategori Tidak Terjadi.

PEMBAHASAN

Peran Perawat Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Peran Perawat Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (66%) responden. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pasien bahwa perawat dalam melakukan perawatan luka pasca operasi didukung dengan pengetahuan perawat yang baik terhadap tindakan perawatan luka tersebut. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa salah satu responden dengan perannya dalam kategori baik akan tetapi masih terjadi infeksi luka operasi. Hal ini disebabkan oleh karena berbagai macam faktor diantaranya yaitu kurangnya peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat, penyakit penyerta, sistem imun pasien bahkan disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan dan pengalamannya perawat dalam membersihkan luka operasi pada pasien dengan tindakan yang steril baik perawat yang akan melakukan tindakan maupun alat medis yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arif dan Kumala

(2018) yang mengatakan bahwa peran perawat perioperatif berperan penting dalam pencegahan ILO, terutama memperhatikan teknik aseptik yang sesuai dengan prosedur.

Notoatmodjo (2017), mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang infeksi luka operasi (ILO) maka semakin baik pula sikap dan perilaku dan semakin rasional dalam penatalaksanaan dan pencegahan luka operasi (ILO). Pengetahuan dan sikap perawat akan selalu dijadikan acuan dalam penatalaksanaan dan pencegahan luka operasi (ILO).

Menurut peneliti bahwa peran perawat dalam teknik perawatan luka juga menentukan terjadinya infeksi luka operasi. Semakin baik perawatan luka dilakukan maka kemungkinan terjadinya infeksi luka operasi semakin kecil, tetapi sebaliknya semakin buruk perawatan luka dilakukan semakin tinggi kemungkinan terjadinya infeksi luka operasi. Perawatan luka yang baik harus sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan masing-masing rumah sakit.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Usia dengan Peran Perawat Di Rumah Sakit

Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 18 responden dengan Usia > 35 Tahun dalam kategori Baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam melakukan perawatan luka pasca operasi selalu diberikan kepada perawat yang lebih senior dibandingkan kepada perawat yang sementara melakukan praktek dirumah sakit. Pernyataan salah satu pasien bahwa walaupun perawatan luka dilakukan oleh mahasiswa praktek ataupun perawat lainnya, akan tetapi selalu didampingi oleh perawat senior untuk mencegah terjadinya infeksi luka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry (2015) yang mengatakan bahwa semakin baik perawatan luka dilakukan maka infeksi luka operasi (ILO) bisa dikendalikan.

Sumarsih (2018), menjelaskan bahwa semakin matang usia perawat maka pengetahuannya dalam perawatan luka pasca operasi pada kategori baik maka cenderung aktif dalam menerapkan prinsip steril alat dalam melakukan tindakan, pengetahuan perawat tentang kejadian infeksi luka operasi pada kategori tidak baik maka cenderung tidak aktif dan tidak mengetahui faktor penyebab infeksi luka operasi. Disamping itu usia pasien sangat berpengaruh sikap dan perilaku pasien dalam menjaga kebersihan luka.

Menurut pendapat peneliti bahwa semakin matang usia perawat maka diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang penatalaksanaan perawatan luka dengan prinsip steril sehingga dengan pengetahuan dan informasi tersebut, perawat yang usianya belum matang ataupun perawat yang sementara dalam praktek kerja lapangan mampu mengetahui tentang penatalaksanaan perawatan luka dengan prinsip steril dan mencegah kejadian infeksi luka operasi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Pendidikan dengan Peran Perawat Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 17 responden dengan tingkat Pendidikan SMA dalam kategori Baik. Hal ini didukung dengan salah satu pernyataan pasien bahwa pengetahuannya tentang infeksi luka dimana kondisi luka tersebut terkontaminasi seperti halnya memegang kondisi luka tanpa memakai sarung tangan, membiarkan luka dalam keadaan tidak terbalut kassa, membiarkan anggota keluarga memegang luka, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018), mengatakan bahwa

pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan serta informasi dan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin berkualitas hidupnya.

Menurut pendapat peneliti bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengambil keputusan dalam penatalaksanaan perawatan luka pasca operasi dimana semakin baik pendidikan pasien tentang infeksi luka operasi maka akan semakin baik pula sikap dan perilaku pasien dalam mengatasi kejadian infeksi luka operasi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Pekerjaan dengan Peran Perawat Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 13 responden bekerja sebagai Pegawai Swasta dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berbagai informasi yang didapat dari tempat bekerja terutama informasi tentang pencegahan luka paca operasi agar tidak terjadinya infeksi luka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidajat (2017) yang mengatakan bahwa pencegahan luka pasca operasi harus selalu diperhatikan selama perawatan dirumah sakit maupun pada saat pasien pulang kerumah.

Menurut pendapat peneliti bahwa pekerjaan responden dapat menambah berbagai informasi tentang pencegahan infeksi luka operasi yang didapatkan dari teman sebaya dimana dengan informasi yang luas tentang penatalaksanaan dan pencegahan infeksi luka operasi sedini mungkin.

Oleh karena itu diharapkan agar upaya untuk mempertahankan tingkat aseptik yang disyaratkan memang merupakan tantangan ketika menghadapi masalah pertumbuhan mikroorganisme yang cepat dan tidak terlihat, reservoir mikroorganisme dan rute penularan yang kompleks. Peran perawat perioperatif berperan penting dalam pencegahan ILO, terutama memperhatikan teknik aseptik yang sesuai dengan prosedur. Oleh karena Infeksi luka operasi (ILO) lebih banyak terjadi di Instalasi Rawat Jalan yaitu terutama pada Poli bedah dan Poli kandungan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor dari luar rumah sakit dan berbagai keadaan ketika pasien berada di rumah seperti halnya kebersihan luka sewaktu di rumah. Selain itu kejadian infeksi yang terjadi ketika pasien masih berada di Ruang Perawatan yaitu faktor eksogen dan endogen

memiliki korelasi yang signifikan dengan Infeksi Luka Operasi (ILO).

Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Tidak Terjadi adalah sebanyak 25 (71%) responden. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien saat berkunjung untuk mengganti balutan luka operasi dimana didapatkan bahwa pasien selalu rutin mengganti balutan luka setiap 2-3 hari sesuai dengan ajuran dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry (2015), mengatakan bahwa sesuai prosedur penggantian balut luka adalah prosedur perawatan luka dengan mengganti balutan yang telah kotor atau sudah waktunya untuk diganti yang baru bertujuan mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan luka operasi.

Bernstein (2015), menjelaskan bahwa pasien pasca operasi yang secara rutin melakukan perawatan luka post operasi dan mengganti balutannya maka dapat meminimalkan resiko penularan infeksi. Balutan dibuka dan ditutup sesuai dengan prosedur dan persyaratan aseptik.

Menurut pendapat peneliti bahwa kejadian infeksi luka operasi yang dilakukan perawat dapat dicegah dengan maksimal dimana didukung dengan pasien yang telah dioperasi dianjurkan untuk mengganti balutan 2-3 hari, kecuali apabila sebelumnya sudah kotor oleh darah, sekret luka atau kontaminasi dari luar seperti air kotor maupun debu, maka segera diganti. Sehingga kejadian infeksi luka operasi dapat dicegah dengan baik.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Usia dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 19 responden dengan Usia > 35 Tahun dalam kategori Tidak Terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien bahwa dengan usia pasien yang semakin matang membawa pengaruh yang baik dalam perawatan dan pencegahan luka pasca operasi sehingga tidak terjadi infeksi luka operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwandari (2016), menjelaskan bahwa perawatan luka yang baik serta tidak adanya komplikasi penyakit sehingga infeksi luka operasi tidak terjadi.

Menurut pendapat peneliti bahwa semakin bertambahnya umur pasien maka resiko terjadinya infeksi semakin berkurang. Semakin bertambahnya umur pula maka akan berpengaruh terhadap perilaku pasien dan bagaimana cara mencari informasi dan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka operasi tersebut. Jika seseorang memiliki umur yang semakin bertambah maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang dalam mengatasi infeksi luka operasi akan semakin baik.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Pendidikan dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 16 responden dengan tingkat Pendidikan SMA dalam kategori Tidak Terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pasien bahwa mampu mengetahui tentang penyebab infeksi luka seperti kondisi luka yang kotor yang disebabkan perilaku tidak pernah mengganti balutan luka, memegang luka dengan tangan kosong tanpa memakai sarung tangan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiari (2018), yang mengatakan bahwa semakin baik perawatan luka dilakukan maka kemungkinan terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) semakin kecil, tetapi sebaliknya semakin buruk perawatan luka dilakukan semakin tinggi kemungkinan terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO).

Notoatmodjo (2017), menjelaskan bahwa pendidikan tentang kejadian infeksi luka operasi (ILO) juga didapat pula dari pengalaman dimana pengalaman baik akan selalu dijadikan acuan dalam mengatasi kejadian infeksi luka operasi.

Menurut pendapat peneliti bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sehingga pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam setiap melakukan tindakan terutama tentang pencegahan kejadian infeksi luka operasi pada pasien.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Pekerjaan dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 13 responden bekerja sebagai Pegawai Swasta dalam kategori Tidak Terjadi. Hal ini didukung dengan pernyataan

salah satu responden bahwa perilaku pasien mengambil cuti dari pekerjaannya sebagai pegawai swasta oleh karena penyakit yang diderita. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa kondisi tubuh responden yang masih lemah yang harus membutuhkan istirahat yang cukup. Sehingga pekerjaan responden hanya dirumah dan selalu rutin mengganti balutan setiap 2-3 hari sesuai dengan anjuran dokter.

Hidayat (2017), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi oleh karena, keadaan luka akan terkontaminasi oleh mikroorganisme dilingkungan tempat bekerja.

Oleh karena itu menurut pendapat peneliti bahwa semakin baik perawatan luka dilakukan maka kemungkinan terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) semakin kecil, tetapi sebaliknya semakin buruk perawatan luka dilakukan semakin tinggi kemungkinan terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO). Perawatan luka yang baik harus sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan masing-masing rumah sakit.

Sikap dan perilaku perawat dalam memberikan perawatan luka pasca operasi harus selalu diperhatikan seperti halnya kebersihan diri perawat maupun pasien, penggunaan alat medis yang steril, komunikasi antara pasien dan anggota keluarga yang terjalin baik, pemberian informasi yang tepat kepada pasien maupun keluarga pasien tentang penatalaksanaan dan pencegahan infeksi luka operasi. Oleh karena kurangnya pendidikan kesehatan dari perawat dalam memberikan *health education* kepada keluarga pasien dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi dirumah juga menjadi penyebab kejadian infeksi luka operasi oleh karena pemberian informasi yang tepat dalam pencegahan infeksi luka operasi akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku setiap anggota keluarga dalam menjaga kebersihan luka tersebut.

Menganalisis Pengaruh Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian Ada Pengaruh Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.

Berdasarkan Hasil Tabulasi Silang Antara Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa 22 responden dalam kategori Tidak Terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan perawatan luka selalu menggunakan prinsip steril baik alat yang digunakan maupun kebersihan diri maupun pasien. Sehingga dengan demikian mampu mencegah kejadian infeksi luka pasca operasi.

ILO menjadi penyulit yang serius pada pembedahan karena ILO menjadi sumber utama morbiditas pasca operasi dan menimbulkan infeksi nosokomial dalam jumlah bermakna serta merupakan masalah perawatan kesehatan di rumah sakit seluruh dunia. Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi yang terjadi ketika mikroorganisme dari kulit, bagian tubuh lain atau lingkungan masuk kedalam insisi yang terjadi dalam waktu 30 hari dan jika ada implant terjadi 1 (satu) tahun pasca operasi yang ditandai dengan adanya pus, inflamasi, bengkak, nyeri dan rasa panas (Bernstein, 2015).

Walaupun penyebabnya sering dikaitkan dengan flora mikroba dan pasien, petugas bedah, teknik pembedahan, lingkungan, dan faktor pasien sebagai pejamu (Darmadi, 2018). Aribowo (2018) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang memegang peranan penting dalam memengaruhi kejadian infeksi luka operasi, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang ada di dalam penderita sendiri seperti umur, jenis kelamin, penyakit predisposisi ILO, dan operasi dahulu sedangkan faktor eksogen merupakan faktor di luar penderita, seperti lama penderita dirawat di rumah sakit, tingkat kebersihan luka, kepatuhan melaksanakan teknik aseptik, lama operasi, dan jumlah personil di kamar operasi, dan perawatan luka pasca operasi (Aribowo, 2018).

Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan (Septiari, 2018). Oksigen yang berikatan dengan molekul protein hemoglobin diedarkan ke jaringan dan sel-sel tubuh melalui sistem peredaran darah. Secara klinis luka sudah tidak menunjukkan tanda eritema, hangat pada kulit, oedema dan rasa sakit (fase inflamasi) setelah hari ke-3 atau ke-4. Sehingga dalam perawatan luka akan lebih aman pulang setelah hari ke-4 atau ke-5. Akan

tetapi secara teori luka harus diobservasi sampai 7 hari setelah operasi, dimana penyembuhan luka fase pembentukan kolagen dimulai dengan ditandai menyatunya jaringan kulit (Smeltzer, 2017).

Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama adalah manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar (Potter, 2015). Peran perawat dalam melakukan sterilisasi alat, kebersihan diri bahkan pasien sangat menentukan kejadian infeksi luka operasi (Notoatmodjo, 2017).

Oleh karena itu diharapkan agar peran perawat dalam melakukan tindakan membersihkan luka operasi harus didukung

dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi. Pengetahuan tentang pencegahan infeksi untuk petugas Rumah Sakit dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang rawan untuk terjadi infeksi. Cara penanggulangan dalam penularan infeksi di Rumah Sakit, dan upaya pencegahan infeksi adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengatasi infeksi nosokomial. Namun selain itu, alat medis yang menjadi salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam penularan infeksi tersebut sehingga diharapkan agar perawat selalu memperhatikan tindakan sterilisasi alat sebelum melakukan tindakan kepada pasien. Disamping itu pula peran perawat perioperatif berperan penting dalam pencegahan ILO, terutama memperhatikan teknik aseptik yang sesuai dengan prosedur

KESIMPULAN

1. Peran Perawat Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (66%) responden.
2. Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Tidak Terjadi adalah sebanyak 25 (71%) responden.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian Ada Pengaruh Peran Perawat Dalam

Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.
SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi rumah sakit, khususnya pada bidang keperawatan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bidang keperawatan, selain itu diharapkan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan pada klien dan memperhatikan tindakan sterilisasi alat sebelum melakukan tindakan perawatan luka operasi dan memperbarui ilmu tentang keperawatan pada klien pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz, Alimul Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit. Salemba Medika.
- Ahmad, 2016. *Kunci Pengendalian Infeksi nosokomial*. Angkasa Rasa, Padang.
- Aribowo, H & Andrifiliana, 2018. *Infeksi Luka Operasi (Surgical Site Infection)*, Yogyakarta, SMF Bedah RSUP Dr. Sarjito
- Bernstein, 2015. *Infeksi Luka Operasi Nosokomial*. Disertasi UI, Jakarta.
- Darmadi, 2018. *Infeksi Nasokomial, Probelamtika dan Penanganannya*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Darwis, S. D. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Hidajat, N. N., 2017. *Pencegahan Infeksi Luka Operasi*. Bandung, FK-UNPAD.
- Martono, Nanang. 2015. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Mochtar, Rustam, 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry, 2015. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta EGC.
- Saifuddin, 2015. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Septiari, B. B. 2018. *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer & Brenda, BG. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Edisi 8. Volume 2. EGC. Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsih. T. dll. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Perawat Dalam Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Volume 7 Nomor 1 : Februari 2018 : halaman 50-59.
- WHO, 2018. *Angka Kejadian Infeksi Nosokomial*. [http://booksreadr.org/pdf/angka-kejadian-infeksi-nosokomial](http://booksreadr.org/pdf/angka-kejadian-infeksi-nosokomial-menurut-who) menurut-who di akses pada tanggal 2 Meii 2018.